

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini telah mengubah cara orang berinteraksi dan mendapatkan informasi. Salah satu dampak positif dari perkembangan tersebut adalah adanya media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk menggunakannya sebagai media informasi, media komunikasi, memperluas jaringan persaudaraan, sarana untuk meningkatkan keterampilan, kompetensi, serta sebagai media promosi dan bisnis (Suhendar, 2018). Dengan demikian, perpustakaan Universitas YARSI juga memiliki peran penting sebagai perpustakaan perguruan tinggi dalam menyediakan sumber informasi dan pengetahuan bagi mahasiswa, dosen, dan masyarakat umum. Namun, masih banyak pengguna perpustakaan yang belum mengetahui sepenuhnya tentang layanan dan fasilitas yang tersedia di perpustakaan tersebut.

Dalam era digital yang semakin berkembang saat ini, media sosial membuat kehidupan di dunia nyata menjelma menjadi dunia maya. Di tempat ini, individu dapat dengan bebas berkomunikasi dan berbagi informasi dengan banyak individu lainnya tanpa hambatan biaya, ruang, dan waktu (Djamaluddin et al, 2023). Namun, pemanfaatan media sosial untuk mempromosikan layanan perpustakaan masih belum dimanfaatkan secara optimal oleh Perpustakaan Universitas YARSI. Sejalan dengan Teori new media menurut McLuhan dalam Auliya et al (2021) yang disebut desa global dan ‘media sebagai perpanjangan manusia’. Teori tersebut menyatakan dengan kehadiran media baru orang akan terlibat dengan kehidupan orang lain yang menjadikan proses komunikasi global. Teknologi komunikasi tidak hanya untuk menghantarkan informasi, tetapi dapat untuk membuat sesuatu yang baru dari orang yang biasa tatap muka menjadi pertemuan lewat media.

Menurut Utomo (2022) media sosial merupakan media yang paling efektif sebagai media promosi, media sosial juga dapat membuat profil dan membangun hubungan/koneksi antara suatu pihak, individu, organisasi, badan maupun insitusi dengan pihak lain secara daring, kemudian bisa berinteraksi, berkomunikasi dan saling membagikan konten dan berkomentar di dalam sebuah jaringan daring. Melalui media sosial, setiap individu dapat dengan mudah membagikan informasi seperti pesan terkini

maupun multimedia kepada seluruh pengguna media sosial dengan biaya yang sangat rendah. Sehingga dengan adanya media sosial ini memungkinkan perpustakaan untuk secara efektif dan efisien untuk mempromosikan layanan, program, dan kegiatan yang ada di perpustakaan kepada masyarakat luas dan pemustaka untuk menciptakan rasa memiliki dan kebersamaan antara perpustakaan dan pemustaka.

Islam memiliki sudut pandang yang berkaitan dengan strategi promosi. Dalam hal ini, menurut (Syafri & Hadziq, 2021) promosi digambarkan sebagai komitmen yang secara tertulis atau lisan dilakukan oleh pengiklan kepada calon pelanggan, serta ketersediaan produk dan layanan yang harus diisi secara jujur, konsisten, dan benar. Dalam Islam, janji adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh pembuat janji, karena ingkar janji adalah simbol perilaku munafik yang menyebabkan ketidakpercayaan antar pihak. Itu juga merupakan tanda penipuan atau kebohongan, yang bertentangan dengan perilaku Muslim. Allah ﷺ berfirman:

﴿وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ ﴾ ﴿١١﴾

يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ ﴿١١﴾

Artinya:

"Dan tepatilah janji dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu melanggar sumpah, setelah diikrarkan, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat" (QS, An Nahl (16):91).

Dan juga Hadis dari Abu Hurairah ﷺ, bawasannya Rasulullah ﷺ bersabda: "Tanda orang munafik itu ada tiga, apabila ia berucap berdusta, jika membuat janji ingkar, dan jika dipercaya mengkhianati" (HR. Bukhari).

Oleh karena itu, menurut Syafri & Hadziq (2021) seorang pemasar harus jujur dan terbuka tentang produk yang ditawarkan kepada pelanggan. Tidak boleh ada informasi yang disembunyikan dari pandangan pelanggan, segalanya harus disampaikan dengan jelas dan transparan.

Terkait pemaparan di atas, diatur juga oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan) pada pasal 30 disebutkan promosi layanan yang ada di perpustakaan dapat meningkatkan citra perpustakaan dan memaksimalkan

penggunaan perpustakaan oleh pemustaka serta dengan adanya promosi perpustakaan dapat meningkatkan gemar membaca masyarakat. Sudah menjadi kewajiban perpustakaan untuk mempromosikan perpustakaannya, terutama Perpustakaan Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, media sosial memang memiliki peran yang sangat penting dalam mempromosikan suatu layanan atau produk, termasuk promosi Perpustakaan Universitas YARSI. Media sosial dapat memberikan ruang yang lebih luas untuk mempromosikan layanan perpustakaan kepada masyarakat luas. Selain itu, media sosial juga memberikan kemudahan untuk melakukan interaksi dengan pemustaka dan masyarakat secara daring, sehingga perpustakaan dapat mendapatkan feedback dan saran dari pengguna layanan perpustakaan.

Media sosial telah menjadi tempat yang sangat penting bagi masyarakat dalam bertukar informasi dan memenuhi kebutuhan informasi mereka. Selain itu, Media sosial telah menjadi wadah bagi individu saling berbagi informasi. Seperti dalam kehidupan dunia nyata, media sosial berperan sebagai saluran untuk menyampaikan informasi. Kemudahan yang disediakan oleh media sosial memungkinkan pengguna dengan mudah menciptakan, memodifikasi, dan menyebarkan informasi (Kurnia Erza et al, 2021). Seiring dengan perkembangan teknologi, media sosial juga menjadi platform yang sangat potensial untuk mempromosikan pelayanan public termasuk perpustakaan. Media sosial memungkinkan perpustakaan untuk memperluas jangkauan pelayanan mereka dan menjangkau lebih banyak pengguna dengan cara yang efektif dan efisien. Dengan memanfaatkan media sosial sebagai alat promosi, perpustakaan dapat memperkenalkan layanan yang tersedia dan mempromosikan kegiatan dan program yang sedang diadakan kepada pengguna. Selain itu, media sosial juga memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan perpustakaan, memberikan umpan balik, dan berbagi pengalaman mereka dengan pengguna lainnya. Hal ini dapat membantu perpustakaan dalam meningkatkan kualitas layanan mereka dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan pemustaka. Karena menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Pasal 1 perpustakaan memiliki peran sebagai sarana Pendidikan, sumber informasi, pelesetraian, rekreasi, dan penelitian.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Pasal 24 Ayat 3, perpustakaan perguruan tinggi diharapkan mengembangkan layanan berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk menunjang pelaksanaan kegiatan penelitian. Perpustakaan Universitas YARSI telah melakukan pengembangan layanan

berbasis teknologi yang mencakup e-Prints, e-Journal, dan *Online Public Access Catalogue (OPAC)*. Namun, informasi tentang layanan tersebut belum tersebar luas kepada masyarakat. Hal ini dapat menjadi kendala dalam mempromosikan layanan perpustakaan dan menjangkau lebih banyak pengguna. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mempublikasikan informasi tentang layanan berbasis teknologi tersebut melalui berbagai media promosi yang efektif dan efisien, termasuk media sosial.

Berdasarkan observasi awal pada 11 April 2023, pemanfaatan media sosial di Perpustakaan Universitas YARSI sudah mulai dilaksanakan dengan adanya akun media sosial milik Perpustakaan Universitas YARSI @yarsi.library. Namun, belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini dapat terlihat dari kurangnya interaksi antara pengelola perpustakaan dengan pengguna media sosial, kurangnya variasi konten yang diunggah, dan kurangnya penggunaan strategi promosi yang tepat di media sosial. Selain itu, hasil survei yang dilakukan oleh peneliti melalui *Google Form* pada 13 dan 14 April tahun 2023 dengan pemustaka menunjukkan bahwa 100 pemustaka Perpustakaan Universitas YARSI tidak mengetahui keberadaan media sosial Perpustakaan Universitas YARSI. Dari kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Promosi Perpustakaan Universitas YARSI”**

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana strategi untuk mengoptimalkan media sosial sebagai sarana promosi perpustakaan Perpustakaan Universitas YARSI?
2. Bagaimana peran media sosial Perpustakaan Universitas YARSI dalam kegiatan promosi perpustakaan?
3. Bagaimana etika bermedia sosial dalam tinjauan Islam?
4. Bagaimana etika promosi dalam tinjauan Islam?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk memberi kontribusi dalam mengoptimalkan pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi di Perpustakaan Universitas YARSI.
2. Untuk mengukur peran media sosial dalam kegiatan promosi perpustakaan tersebut.
3. Mengetahui etika bermedia sosial dalam sudut pandang Islam.
4. Mengetahui etika promosi dalam sudut pandang Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perpustakaan Universitas YARSI dapat mempelajari cara terbaik untuk mengoptimalkan pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi perpustakaan, sehingga dapat menjangkau lebih banyak pengguna potensial.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang spesifik dan efektif untuk meningkatkan peran media sosial dalam kegiatan promosi perpustakaan.
3. Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan memperluas pengetahuan bagi mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi khususnya dalam optimalisasi pemanfaatan media sosial sebagai promosi perpustakaan.
4. Bagi universitas sebagai sumbangan pemikiran melalui penelitian ilmiah dan menjadi salah satu referensi untuk kajian yang lebih mendalam bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih fokus maka penulis membatasi pada strategi pemanfaatan media sosial Instagram sebagai promosi Perpustakaan Universitas YARSI pada tahun 2023 dan akan membuat strategi optimalisasi media sosial Perpustakaan Universitas YARSI dan mengukur peran media sosial Instagram perpustakaan universitas YARSI.